

**TATANAN ELEMEN VISUAL GEDUNG BALAI KIRTI
YANG KONTEKSTUAL
DI KOMPLEK CAGAR BUDAYA ISTANA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

YUNI DIZI NURHAYATI
NIM. 0910650086

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

TATANAN ELEMEN VISUAL GEDUNG BALAI KIRTI YANG KONTEKSTUAL DI KOMPLEK CAGAR BUDAYA ISTANA BOGOR

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

YUNI DIZI NURHAYATI
NIM. 091065008

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Noviani Suryasari, ST., MT
NIP. 19741116 200012 2 003

Dosen Pembimbing II

Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT
NIP. 19630630 198903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

TATANAN ELEMEN VISUAL GEDUNG BALAI KIRTI
YANG KONTEKSTUAL
DI KOMPLEK CAGAR BUDAYA ISTANA BOGOR

Disusun oleh:

YUNI DIZI NURHAYATI

NIM. 0910650086

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
tanggal 7 November 2013

DOSEN PENGUJI:

Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, Ph.D
NIP. 19570914 198503 1 002

Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA
NIP. 19531231 198403 1 009

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur

Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D
NIP. 19740915 2 00012 1 001



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yuni Dizi Nurhayati.

NIM : 0910650086

Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik

Universitas Brawijaya, Malang

Judul Skripsi : **TATANAN ELEMEN VISUAL GEDUNG BALAI KIRTI YANG
KONTEKSTUAL DI KOMPLEK CAGAR BUDAYA ISTANA
BOGOR**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam hasil karya Skripsi saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Skripsi yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 12 Desember 2013
Yang membuat pernyataan,

Yuni Dizi Nurhayati
NIM. 0910650086

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FTUB
2. Dosen pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen penasehat akademik yang bersangkutan



RINGKASAN

Yuni Dizi Nurhayati, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Desember 2013, *Tatanan Elemen Visual Gedung Balai Kirti yang Kontekstual di Komplek Cagar Budaya Istana Bogor*, Dosen Pembimbing: Noviani Suryasari dan Sigmawan Tri Pamungkas.

Istana Bogor mulai dibuka untuk kunjungan umum pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Melihat antusiasme masyarakat yang begitu besar untuk berkunjung ke Istana Bogor, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk melengkapi program kunjungan wisata pendidikan dan budaya ke Istana Bogor, serta meningkatkan upaya pembelajaran sejarah kepemimpinan Presiden Indonesia. Kegiatan dan peristiwa bersejarah yang berlangsung di Istana Bogor telah meninggalkan berbagai bentuk benda bersejarah berupa foto, buku, lukisan, patung, catatan dan berbagai benda seni. Koleksi benda seni dan buku yang dimiliki Istana Bogor terus bertambah sehingga diperlukan suatu ruang khusus untuk menyimpan benda-benda koleksi tersebut. Kedua hal ini yang menjadi pertimbangan sehingga dirasakan adanya keperluan untuk membangun gedung Balai Kirti di dalam Komplek Istana Bogor. Komplek Istana Bogor adalah Kawasan Cagar Budaya, maka penambahan bangunan Balai Kirti di dalamnya diharap tidak menganggu dan merusak wajah Istana Bogor dan memiliki keselarasan elemen visual dengan bangunan eksisting yang ada di dalamnya. Tujuan dari kajian desain ini adalah untuk mendapatkan alternatif desain bangunan Balai Kirti yang memiliki tatanan elemen-elemen visual bangunan yang kontekstual dan dapat memperkuat karakter lingkungan dan bangunan yang telah ada pada Kawasan Cagar Budaya Istana Bogor dengan memelihara pola-pola visual setempat.

Kontekstual yang dimaksud pada kajian ini adalah menghadirkan bangunan Balai Kirti pada Komplek Cagar Budaya Istana Bogor dengan memperhatikan elemen visual bangunan eksisting di dalam Komplek Istana Bogor, sehingga bangunan Balai Kirti dapat menyatu dan memiliki keserasian elemen visual dengan lingkungan sekitarnya. Perancangan bangunan Balai Kirti di Kawasan Cagar Budaya Istana Bogor menggunakan metode *Insertion* yaitu menyisipkan bangunan baru pada lahan kosong dalam suatu lingkungan dengan karakteristik yang kuat dan teratur. Pendekatan desain yang digunakan adalah *matching* dan *compatible laras*. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tipologi, dengan menganalisis elemen visual bangunan eksisting yang ada pada Komplek Istana Bogor untuk kemudian didapatkan suatu karakteristik khusus yang dapat diterapkan pada tatanan elemen visual bangunan Balai Kirti. Elemen visual bangunan yang dianalisis mencakup elemen fasad bangunan (atap, dinding, pintu dan jendela) serta komposisi massa bangunan (bentuk, tekstur, proporsi dan skala, tata letak massa bangunan dan langgam bangunan).

Dari benda-benda koleksi yang dimiliki Istana Bogor maka dapat diketahui fungsi yang diwadahi di dalam bangunan Balai Kirti adalah museum (ruang pamer) dan perpustakaan. Dikarenakan keterbatasan lahan maka bangunan Balai Kirti hanya memiliki satu massa bangunan dengan ketentuan ketinggian lantai bangunan adalah dua lantai dan satu lantai basement. Bangunan Balai Kirti dihadirkan di dalam Komplek Istana Bogor secara kontekstual dengan memperhatikan faktor fungsi bangunan, komposisi massa bangunan dan elemen fasad bangunan. Elemen fasad bangunan (atap, dinding, pintu dan jendela) dibuat serupa dengan elemen fasad bangunan eksisting, namun dengan detail dan material yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan fungsi yang diwadahi di dalam bangunan Balai Kirti. Bentuk, proporsi, dan langgam bangunan menyerupai bangunan eksisting dengan menggunakan sistem proporsi *Golden Section*



dan langgam bangunan Neoklasik. Dengan menerapkan karakteristik elemen visual yang dimiliki oleh bangunan eksisting, didapatkan tatanan elemen visual bangunan Balai Kirti yang kontekstual dan memperkuat karakter lingkungan dan bangunan yang ada di sekitarnya, dengan tetap mempertimbangkan fungsi yang diwadahi di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi alternatif desain perancangan bangunan Balai Kirti yang kontekstual dengan lingkungannya dan dapat menjadi masukan untuk penelitian dengan tema dan objek yang serupa.

Kata Kunci: Istana Bogor, Balai Kirti, kontekstual, elemen visual bangunan



SUMMARY

Yuni Dizi Nurhayati, Department of Architecture, Faculty of Engineering, Brawijaya University, Desember 2013, *Contextual Visual Element Order of Balai Kirti at Heritage Area Istana Bogor*, Academic Supervisor: Noviani Suryasari and Sigmawan Tri Pamungkas.

Istana Bogor was opened for public visits during the reign of President Soeharto. Public enthusiasm to visit Istana Bogor was so great, so there should be an effort to complete the education and cultural excursions program to Istana Bogor, as well as an efforts to increasing public interest to study the leadership history of President of Indonesia. Many historical event and activities that been held in Istana Bogor has left various object such as photographs, books, paintings, sculptures, art objects and literature. The collection of books and art objects owned by Istana Bogor continues to increase, so additional space is needed to display and store the collections. Both of these reasons have been the consideration to build Balai Kirti inside Istana Bogor complex. Istana Bogor is a heritage site, so the addition of Balai Kirti building inside the complex is not expected to disrupt and damage the harmony of visual elements of the exsisting building inside Istana Bogor complex. The purpose of this study is to get an alternative design of Balai Kirti which has contextual visual elements order that can fervent the character of the exsisting building and environment in the heritage site of Istana Bogor by maintaining local visual patern.

Contextual that referred in this study is to present Balai Kirti that have a visual elements harmony that can be fused with the sorrounding environment inside Istana Bogor heritage site by observing the visual elements of the existing building. The method that use to designing Balai Kirti inside the heritage area of Istana Bogor is *Insertion*, which means inserting a new building on vacant space in an environtment with strong characteristics and order. Design approach that use in this study is *Matching* and *Compatible Laras*. The analyzes were performed using a Typological method, by analyzing the visual elements of the existing building inside Istana Bogor complex for later obtained a special characteristic of visual elements which can be applied to the visual elements order of Balai Kirti. Visual elements that are analyzed include bulding façade elements (roof, wall, door and window) as well as the composition of the building mass (shape, texture, proportion and scale, layout of the building mass and building style).

From the collections that owned by Istana Bogor it is known that the function contained in Balai Kirti is museum (showroom) and library. Due to limited space, Balai Kirti building can only has one building mass with the provisions of the building height is two floors and one basement. Balai Kirti building presented contextually in the Istana Bogor complex by paying attention to the function of the building, composition of the building mass and the building façade elements. Building facade elements (roof, walls, doors and windows) are design similar to the existing building facade elements, but with more simple detail and materials that appropriate with the functions that contained in Balai Kirti building. Building shape, building proportion, and building styles resemble the existing building by using a Golden Section system and Neoclassical building styles. By applying the visual elements characteristics of the existing building, Balai Kirti can fervent the character of the exsisting building and environment in the heritage site of Istana Bogor by maintaining local visual patern and considering the function of the building. This study is expected to be an alternative design of Balai

Kirti that contextual with it environment and can be suggestion to the research with similar themes and objects.

Keywords : Istana Bogor, Balai Kirti, contextual, building visual element



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



KATA PENGANTAR

Puji Syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tatanan Elemen Visual Gedung Balai Kirti yang Kontekstual Di Komplek Cagar Budaya Istana Bogor.

Dalam penggerjaan Skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penggerjaan Skripsi ini dari awal hingga akhir. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah:

1. Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
2. Ir. Rinawati P Handajani, MT., selaku Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir.
3. Noviani Suryasari, ST.,MT., selaku Dosen Pembimbing.
4. Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penasehat Akademik.
5. Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, Ph.D selaku dosen penguji.
6. Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA selaku dosen penguji.
7. Teman-teman yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu diharapkan ada masukan-masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, mohon maaf atas semua kekurangan, penulis berharap agar laporan ini memberi manfaat bagi pembacanya.

Malang, Desember 2013

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Sejarah dan perkembangan Istana Bogor	1
1.1.2 Komplek Cagar Budaya Istana Bogor	2
1.1.3 Pembangunan Balai Kirti di Komplek Istana Bogor	4
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Tujuan	8
1.6 Manfaat	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Museum dan Galeri	11
2.1.1 Pengertian museum dan galeri	11
2.1.2 Prinsip perancangan museum dan galeri	12
2.2 Tinjauan Perpustakaan	15
2.2.1 Pengertian perpustakaan	15
2.2.2 Prinsip perancangan perpustakaan	15
2.3 Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dan Perancangan Kontekstual	18
2.4 Perancangan Kontekstual	19
2.4.1 Arsitektur kontekstual	19

2.4.2 Metode perancangan kontekstual	20
2.4.3 Elemen visual bangunan	24
2.5 Arsitektur Kolonial Belanda	30
2.6 Tipologi Arsitektur	32
2.7 Tinjauan Objek Komparasi	34
2.7.1 Hotel Ibis Surabaya	34
2.7.2 British Museum	35
BAB III METODE KAJIAN-PERANCANGAN	40
3.1 Metode Umum dan Tahapan Kajian Perancangan	40
3.2 Perumusan Gagasan	41
3.3 Pengumpulan Data	41
3.3.1 Data primer	41
3.3.2 Data sekunder	42
3.4 Analisis dan Sintesa	43
3.5 Perancangan dan Pembahasan	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Tinjauan Umum	53
4.1.1 Tinjauan umum Kota Bogor sebagai lokasi Komplek Istana Bogor	53
4.1.2 Tinjauan umum Komplek Istana Bogor	55
4.1.3 Tinjauan tapak	61
4.2 Analisis Fungsi	63
4.3 Analisis Ruang	67
4.3.1 Analisis pelaku dan aktivitas	67
4.3.2 Analisis kebutuhan ruang	70
4.3.3 Analisis besaran ruang	74
4.3.4 Analisis persyaratan ruang	78
4.3.5 Analisis organisasi ruang	87
4.4 Analisis Tapak	90
4.5 Analisis Bangunan	108
4.5.1 Bangunan Istana Bogor (A)	110
4.5.2 Paviliun Kanan (B)	138
4.5.3 Paviliun Kiri (C)	141
4.5.4 Gedung Sentral-Museum I (D)	144



4.5.5 Gedung Serba Guna (E)	147
4.5.6 Gedung Inventaris (F)	150
4.5.7 Museum IV (G)	153
4.5.8 Kantor Kesekretariatan Istana Bogor (H)	156
4.5.9 Elemen visual bangunan eksisting yang dominan	159
4.5.10 Elemen visual bangunan Balai Kirti	191
4.6 Konsep Perancangan	212
4.6.1 Konsep fungsi	212
4.6.2 Konsep pengguna dan aktifitas	213
4.6.3 Konsep tata ruang	215
4.6.4 Konsep tapak	218
4.6.5 Konsep visual bangunan	221
4.7 Pembahasan Hasil Desain	235
4.7.1 Site plan	235
4.7.2 Layout plan	236
4.7.3 Denah	237
4.7.4 Tampak	247
4.7.5 Tampak kawasan	250
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	251
5.1 Kesimpulan	251
5.2 Saran	254
DAFTAR PUSTAKA	255
LAMPIRAN	257



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
	Tabel 2.1 Komparasi elemen visual bangunan antar teori metode perancangan kontekstual	27
	Tabel 2.2 Perbandingan Objek Komparasi	37
	Tabel 3.1 Analisis elemen visual bangunan	46
	Tabel 4.1 Bangunan di dalam Komplek Istana Bogor	59
	Tabel 4.2 Perbandingan fungsi yang akan diwadahi oleh bangunan Balai Kirti	66
	Tabel 4.3 Perbandingan rencana kebutuhan ruang Balai Kirti	71
	Tabel 4.4 Tabel analisis besaran ruang bangunan Balai Kirti	75
	Tabel 4.5 Tabel analisis persyaratan ruang	82
	Tabel 4.6 Jenis-jenis pintu di Bangunan Induk Istana Bogor	112
	Tabel 4.7 Jenis jendela pada Bangunan Induk Istana Bogor	114
	Tabel 4.8 Jenis pintu pada bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	122
	Tabel 4.9 Jenis jendela pada Bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	123
	Tabel 4.10 Jenis pintu pada bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	129
	Tabel 4.11 Jenis jendela pada bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	130
	Tabel 4.12 Analisis tipologi elemen visual bangunan Istana Bogor (A)	136
	Tabel 4.13 Analisis tipologi elemen visual bangunan Paviliun Kanan (B)	139
	Tabel 4.14 Analisis tipologi elemen visual bangunan Paviliun Kiri (C)	142
	Tabel 4.15 Analisis tipologi elemen visual bangunan Gedung Sentral/Museum I (D)	145
	Tabel 4.16 Analisis tipologi elemen visual bangunan Gedung Serbaguna (E)	148
	Tabel 4.17 Analisis tipologi elemen visual bangunan Gedung Inventaris/ Museum III (F).....	151
	Tabel 4.18 Analisis tipologi elemen visual bangunan Museum IV (G)	154
	Tabel 4.19 Analisis tipologi elemen visual bangunan Kantor Kesekretariatan Istana Bogor (H)	157
	Tabel 4.20 Analisis elemen visual yang dominan pada kelompok bangunan I (tampak barat Balai Kirti)	164



Tabel 4.21 Analisis elemen visual yang dominan pada kelompok bangunan II (tampak utara Balai Kirti)	169
Tabel 4.22 Analisis elemen visual yang dominan pada kelompok bangunan III (tampak selatan Balai Kirti)	174
Tabel 4.23 Analisis atap bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor .	179
Tabel 4.24 Analisis tata massa bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor.....	180
Tabel 4.25 Analisis tekstur bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor.....	181
Tabel 4.26 Analisis proporsi dan skala bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor	182
Tabel 4.27 Analisis tata letak bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor.....	183
Tabel 4.28 Analisis langgam bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor.....	184
Tabel 4.29 Elemen visual dominan pada tampak barat Balai Kirti (Kelompok Bangunan I).....	185
Tabel 4.29 Elemen visual dominan pada tampak utara Balai Kirti (Kelompok Bangunan II)	187
Tabel 4.29 Elemen visual dominan pada tampak selatan Balai Kirti (Kelompok Bangunan III)	189
Tabel 4.32 Konsep besaran ruang di dalam bangunan Balai Kirti	218
Tabel 4.33 Luas ruangan di dalam bangunan Balai Kirti	241



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
	Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	10
	Gambar 2.1 Beberapa contoh aplikasi bukaan untuk pencahayaan alami pada museum	13
	Gambar 2.2 Contoh perencanaan letak pintu pada denah museum berdasarkan pembagian ruang	13
	Gambar 2.3 Beberapa contoh berbeda untuk membagi ruang pameran	13
	Gambar 2.4 Jarak pengamatan harus disesuaikan dengan besarnya objek yang dipamerkan.....	14
	Gambar 2.5 Sudut pandang pengamatan berdasarkan pada tinggi dan jarak pengamat..	14
	Gambar 2.6 Ketinggian rak buku 5 tingkat untuk orang dewasa dan 4 tingkat untuk anak-anak	16
	Gambar 2.7 Standart ruang pada ruang baca perpustakaan.....	16
	Gambar 2.8 Jarak antara rak buku di dalam perpustakaan	18
	Gambar 2.9 Sistem Proporsi Golden Section	28
	Gambar 2.10 Sistem Proporsi Golden Section pada Fasad Kuil Parthenon	29
	Gambar 2.11 Tampak depan arsitektur <i>Indische Empire Stijl</i>	31
	Gambar 2.12 Gedung Soceieteit Harmonie dan Gedung Museum Seni Rupa Jakarta yang dibangun pada abad XIX dengan langgam Indische Empire Style	32
	Gambar 2.13 Bangunan Geo Wehry & Co pada tahun 1915 sebelum digunakan sebagai Hotel Ibis dan bangunan Hotel Ibis saat ini.....	34
	Gambar 2.14 Penambahan bangunan baru pada Hotel Ibis Surabaya	35
	Gambar 2.15 British Museum London yang dirancang oleh Norman Foster.....	35
	Gambar 2.16 Kanopi transparan yang menghubungkan bangunan baru pada bagian tengah British Museum dengan bangunan eksistingnya.....	36
	Gambar 2.17 Penambahan bangunan baru pada British Museum.....	37
	Gambar 2.18 Kerangka Teori	39
	Gambar 3.1 Kerangka Proses Kajian-Perancangan.	52
	Gambar 4.1 Tugu Kujang, yang menjadi salah satu landmark di kota Bogor	53
	Gambar 4.2 Kota Bogor dan sekitarnya, beserta lokasi Komplek Istana Bogor	54

Gambar 4.3 Patung koleksi Istana Bogor yang menjadi elemen interior dan lanskap	56
Gambar 4.4 Komplek Istana Bogor dan sekitarnya.....	56
Gambar 4.5 Beranda di sebelah utara bangunan Istana Bogor yang ditambahkan oleh Presiden Soekarno.....	57
Gambar 4.6 Site Plan Istana Bogor.....	58
Gambar 4.7 Lokasi pembangunan Balai Kirti	62
Gambar 4.8 Kondisi eksisting tapak pembangunan Balai Kirti.....	63
Gambar 4.9 Empat museum yang ada di dalam Komplek Istana Bogor	64
Gambar 4.10 Alur kunjungan bagi masyarakat pengunjung Istana Bogor	67
Gambar 4.11 Organisasi Pengelola Istana Bogor	68
Gambar 4.12 Aktivitas pengunjung museum dan galeri.....	68
Gambar 4.13 Aktivitas pengelola museum dan galeri (kurator).....	69
Gambar 4.14 Aktivitas pengunjung perpustakaan.....	69
Gambar 4.15 Aktivitas pengelola perpustakaan (Pustakawan)	69
Gambar 4.16 Aktivitas Kepala Balai Kirti.....	69
Gambar 4.17 Aktivitas staff pengelola dan administrasi Balai Kirti	69
Gambar 4.18 Aktivitas staff teknisi Balai Kirti	70
Gambar 4.19 Aktivitas staff kebersihan Balai Kirti	70
Gambar 4.20 Ukuran tapak Balai Kirti beserta luas lahan efektif pada tapak Balai Kirti	76
Gambar 4.21 Diagram hubungan ruang makro pada bangunan Balai Kirti	87
Gambar 4.22 Organisasi ruang pada bangunan Balai Kirti secara vertikal	88
Gambar 4.23 Diagram organisasi ruang pada bangunan Balai Kirti	89
Gambar 4.24 Tapak desain bangunan Balai Kirti	90
Gambar 4.25 Analisis Topografi pada tapak Balai Kirti	92
Gambar 4.26 Analisis angin dan penghawaan pada tapak Balai Kirti.....	93
Gambar 4.27 Analisis matahari dan pencahayaan pada tapak Balai Kirti (1-2).....	94
Gambar 4.28 Analisis matahari dan pencahayaan pada tapak Balai Kirti (2-2).....	95
Gambar 4.29 Analisis curah hujan pada tapak Balai Kirti (1-2)	96
Gambar 4.30 Analisis curah hujan pada tapak Balai Kirti (2-2)	97



Gambar 4.31 Analisis vegetasi dan satwa pada tapak Balai Kirti	98
Gambar 4.32 Analisis sirkulasi dan pencapaian pada tapak Balai Kirti (1-2).....	99
Gambar 4.33 Analisis sirkulasi dan pencapaian pada tapak Balai Kirti (2-2).....	100
Gambar 4.34 Analisis view pada tapak Balai Kirti (1-3)	101
Gambar 4.35 Analisis view pada tapak Balai Kirti (2-3)	102
Gambar 4.36 Analisis view pada tapak Balai Kirti (3-3)	103
Gambar 4.37 Analisis kebisingan pada tapak Balai Kirti (1-2).....	104
Gambar 4.38 Analisis kebisingan pada tapak Balai Kirti (2-2).....	105
Gambar 4.39 Analisis tata massa dan ruang luar pada tapak Balai Kirti (1-2).....	106
Gambar 4.40 Analisis tata massa dan ruang luar pada tapak Balai Kirti (2-2).....	107
Gambar 4.41 Lokasi Bangunan Eksisting pada Komplek Istana Bogor.....	109
Gambar 4.42 Letak bangunan Induk pada bangunan Istana Bogor.....	110
Gambar 4.43 Atap Bangunan Induk Istana Bogor.....	110
Gambar 4.44 Ornamen pada dinding eksterior Bangunan Induk Istana Bogor	111
Gambar 4.45 Ornamen sebagai ventilasi pada dinding eksterior Bangunan Induk Istana Bogor.....	111
Gambar 4.46 Letak pintu dan jendela pada Bangunan Induk Istana Bogor	115
Gambar 4.47 Analisis tata massa pada Bangunan Induk Istana Bogor	116
Gambar 4.48 Analisis wajah Bangunan Induk Istana Bogor.....	117
Gambar 4.49 Tekstur kasar pada wajah Bangunan Induk Istana Bogor.....	117
Gambar 4.50 Bangunan Induk sebagai bagian bangunan tertinggi pada bangunan utama Istana Bogor.....	118
Gambar 4.51 Analisis sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada Bangunan Induk Istana Bogor	118
Gambar 4.52 Letak Bangunan Induk Istana Bogor pada tapak bangunan.....	119
Gambar 4.53 Letak bangunan Sayap Kanan pada bangunan Istana Bogor	120
Gambar 4.54 Atap pada Bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	121
Gambar 4.55 Ornamen pada Bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	121
Gambar 4.56 Letak jendela dan pintu pada bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	124
Gambar 4.57 Analisis tatanan massa pada bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	124



Gambar 4.58 Tekstur kasar pada bangunan Sayap Kanan Istana Bogor	125
Gambar 4.59 Perbandingan ketinggian bangunan Sayap Kanan dan Bangunan Induk Istana Bogor.....	126
Gambar 4.60 Analisis sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada bangunan Sayap Kanan Istana Bogor.....	126
Gambar 4.61 Perletakan Bangunan Sayap Kanan pada tapak bangunan	127
Gambar 4.62 Letak bangunan Sayap Kanan pada bangunan Istana Bogor	127
Gambar 4.63 Atap pada Bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	128
Gambar 4.64 Ornamen pada dinding Bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	129
Gambar 4.65 Letak jendela dan pintu pada bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	131
Gambar 4.66 Tatanan massa pada bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	132
Gambar 4.67 Tekstur pada bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	133
Gambar 4.68 Perbandingan ketinggian bangunan Sayap Kiri dan Bangunan Induk Istana Bogor	133
Gambar 4.69 Analisis sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada bangunan Sayap Kiri Istana Bogor	134
Gambar 4.70 Perletakan Bangunan Sayap Kiri pada tapak bangunan	134
Gambar 4.71 Bangunan Paviliun Kanan.....	138
Gambar 4.72 Tampak bangunan Paviliun Kanan	138
Gambar 4.73 Bangunan Paviliun Kiri.....	141
Gambar 4.74 Tampak bangunan Paviliun Kiri	141
Gambar 4.75 Bangunan Gedung Sentral	144
Gambar 4.76 Tampak bangunan Gedung Sentral (Museum I).....	144
Gambar 4.77 Bangunan Gedung Serbaguna.....	147
Gambar 4.78 Tampak bangunan Gedung Serbaguna	147
Gambar 4.79 Bangunan Gedung Inventaris.....	150
Gambar 4.80 Tampak bangunan Gedung Inventaris	150
Gambar 4.81 Bangunan Museum IV	153
Gambar 4.82 Tampak bangunan Museum IV	153
Gambar 4.83 Kantor Sekretariat Istana Bogor.....	156



Gambar 4.84 Tampak bangunan Kantor Kesekretariatan Istana Bogor	156
Gambar 4.85 Tiga sisi tampak yang akan ada pada bangunan Balai Kirti	159
Gambar 4.86 Kelompok bangunan 1 berdasarkan pencapaian dan gerak visual.....	160
Gambar 4.87 Kelompok bangunan 2 berdasarkan pencapaian, gerak visual dan proyeksi tampak.....	161
Gambar 4.88 Kelompok bangunan 3 berdasarkan proyeksi tampak bangunan.....	162
Gambar 4.89 Pintu pada Kelompok Bangunan I	166
Gambar 4.90 Jendela pada Kelompok Bangunan I.....	167
Gambar 4.91 Ventilasi pada Kelompok Bangunan I	167
Gambar 4.92 Bidang Pembentuk Tampak Bangunan pada Kelompok Bangunan I.....	168
Gambar 4.93 Tatapan Bidang pada Tampak Bangunan Kelompok Bangunan I.....	168
Gambar 4.94 Pintu pada Kelompok Bangunan II.....	171
Gambar 4.95 Jendela pada Kelompok Bangunan II	172
Gambar 4.96 Ventilasi pada Kelompok Bangunan II.....	172
Gambar 4.97 Bidang Pembentuk Tampak Bangunan pada Kelompok Bangunan II	173
Gambar 4.98 Tatapan Bidang pada Tampak Bangunan Kelompok Bangunan II	173
Gambar 4.99 Pintu pada Kelompok Bangunan III	176
Gambar 4.100 Jendela pada Kelompok Bangunan III	177
Gambar 4.101 Ventilasi pada Kelompok Bangunan III	177
Gambar 4.102 Bidang Pembentuk Tampak Bangunan pada Kelompok Bangunan III	178
Gambar 4.103 Tatapan Bidang pada Tampak Bangunan Kelompok Bangunan III	178
Gambar 4.104 Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan elemen visual Bangunan Balai Kirti.....	192
Gambar 4.105 Bangunan eksisting yang memiliki fungsi sejenis dengan Balai Kirti	192
Gambar 4.106 Atap pada bangunan Balai Kirti.....	194
Gambar 4.107 Ornamen penanda pada bangunan eksisting	195
Gambar 4.108 Dinding eksterior pada bangunan Balai Kirti	196
Gambar 4.109 Perletakan ornamen pada dinding bangunan Balai Kirti	196
Gambar 4.110 Kriteria pintu pada tampak bangunan Balai Kirti berdasarkan analisis elemen visual dominan pada bangunan eksisting	197



Gambar 4.111 Pintu masuk utama pada bangunan eksisting dengan fungsi sejenis	198
Gambar 4.112 Pintu pada bangunan Balai Kirti	199
Gambar 4.113 Kriteria jendela pada tampak barat bangunan Balai Kirti.....	199
Gambar 4.114 Kriteria jendela pada tampak utara Balai Kirti	200
Gambar 4.115 Kriteria jendela pada tampak selatan Balai Kirti	201
Gambar 4.116 Jendela pada bangunan Balai Kirti	202
Gambar 4.117 Bidang pembentuk tampak bangunan Balai Kirti.....	203
Gambar 4.118 Tampak utama bangunan Balai Kirti dibuat simetris untuk memberi kesan formal pada bangunan Balai Kirti	204
Gambar 4.119 Kriteria tampak pada bangunan Balai Kirti	205
Gambar 4.120 Proporsi dan skala pada bangunan Balai Kirti	208
Gambar 4.121 Sempadan bangunan pada tapak Balai Kirti	209
Gambar 4.122 Tata letak dan massa bangunan Balai Kirti.....	210
Gambar 4.123 Konsep penerapan langgam bangunan Neoklasik pada Balai Kirti.....	211
Gambar 4.124 Fungsi yang diwadahi di dalam bangunan Balai	212
Gambar 4.125 Alur aktifitas pengunjung museum dan galeri	213
Gambar 4.126 Alur aktifitas pengunjung perpustakaan	213
Gambar 4.127 Alur aktifitas pengelola museum dan galeri (kurator)	213
Gambar 4.128 Alur aktifitas pengelola perpustakaan (pustakawan)	214
Gambar 4.129 Alur aktifitas staff pengelola Balai Kirti.....	214
Gambar 4.130 Alur aktifitas staff teknis Balai Kirti.....	214
Gambar 4.131 Alur aktifitas staff kebersihan Balai Kirti.....	214
Gambar 4.132 Aksesibilitas pengguna di dalam bangunan Balai Kirti	215
Gambar 4.133 Organisasi ruang vertikal bangunan Balai Kirti.....	216
Gambar 4.134 Diagram konsep distribusi ruangan di dalam bangunan Balai Kirti	219
Gambar 4.135 Konsep tata massa dan ruang luar bangunan Balai Kirti	222
Gambar 4.136 Konsep atap pada bangunan Balai Kirti.....	224
Gambar 4.137 Konsep dinding pada bangunan Balai Kirti	225
Gambar 4.138 Konsep pintu utama bangunan Balai Kirti.....	226



Gambar 4.139 Konsep pintu servis bangunan Balai Kirti	227
Gambar 4.140 Konsep jendela pada bangunan Balai Kirti	228
Gambar 4.141 Konsep bentuk pada tampak bangunan Balai Kirti.....	229
Gambar 4.142 Konsep massa bangunan Balai Kirti	230
Gambar 4.143 Penggunaan sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada tampak barat bangunan Balai Kirti	231
Gambar 4.144 Penggunaan sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada tampak utara bangunan Balai Kirti	232
Gambar 4.145 Penggunaan sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada tampak selatan bangunan Balai Kirti	232
Gambar 4.146 Konsep tata letak massa bangunan Balai Kirti	233
Gambar 4.147 Konsep tampak bangunan Balai Kirti	234
Gambar 4.148 Letak bangunan Balai Kirti sejajar dengan sumbu bangunan Istana Bogor	235
Gambar 4.149 Site Plan bangunan Balai Kirti.....	236
Gambar 4.150 Layout Plan bangunan Balai Kirti.....	237
Gambar 4.151 Denah lantai satu bangunan Balai Kirti	238
Gambar 4.152 Denah lantai dua bangunan Balai Kirti	239
Gambar 4.153 Denah lantai basement bangunan Balai Kirti.....	240
Gambar 4.154 Pintu pada tampak bangunan Balai Kirti	243
Gambar 4.155 Jendela pada tampak barat bangunan Balai Kirti	244
Gambar 4.156 Jendela pada tampak utara bangunan Balai Kirti	244
Gambar 4.157 Jendela dan ventilasi pada tampak selatan bangunan Balai Kirti	245
Gambar 4.158 Tampak barat bangunan Balai Kirti	246
Gambar 4.159 Tampak utara bangunan Balai Kirti	247
Gambar 4.160 Tampak selatan bangunan Balai Kirti.....	247
Gambar 4.161 Analisis pengunaan sistem proporsi <i>Golden Section</i> pada tampak Bangunan.....	248
Gambar 4.162 Kolom pada teras bangunan	249
Gambar 4.163 Pilaster pada dinding	249
Gambar 4.164 Pediment pada gevel	249

Gambar 4.165 Lisplank batu berornamen garis horizontal disekeliling atap bangunan... 249

Gambar 4.166 Tampak kawasan pada Komplek Istana Bogor..... 250



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Acuan Kerja Sayembara Perancangan Gedung Balai Kirti

Lampiran 2. Penjelasan Pekerjaan Sayembara Perancangan Balai Kirti Istana Bogor

Lampiran 3. Tinjauan Objek Komparasi:

Hasil Desain Peserta Sayembara Perancangan Gedung Balai Kirti

- Yacobus Dwi Susanto: Refleksi dan Dialog
- Adjie Negara: Genius Loci, Genius Saeculi
- Nelly L Daniel: Harmoni dalam Refleksi

Lampiran 4. Hasil Perancangan

